

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses timbal balik/interaksi yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik dalam suatu sistem pembelajaran. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan. Istilah interaksi sebagaimana telah banyak diketahui oleh banyak orang adalah suatu hubungan timbal balik antara orang satu dengan orang lainnya. Proses pembelajaran memerlukan metode untuk menyampaikan materi pelajaran. Dalam dunia pendidikan sesungguhnya sangatlah banyak macam-macam metode pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Metode pembelajaran adalah cara untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik guna mewujudkan hasil belajar yang baik dan bermutu. Mengajar pun pada hakikatnya adalah suatu proses yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar (Dwijastuti dkk, 2005:3).

Selain itu pembelajaran merupakan faktor penting dalam kehidupan di dunia ini, khususnya dalam dunia pendidikan. Melalui pembelajaran yang inovatif dan kreatif maka akan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang bermutu dan untuk mewujudkannya maka sekarang ini guru dituntut harus kreatif saat menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik agar peserta didik mudah memahami apa isi materi yang disampaikan oleh guru. Maka guru harus mempunyai ketrampilan disaat menyampaikan pembelajaran dan juga harus dapat memilih metode yang cocok dengan materi yang akan disampaikan.

Metode sangatlah membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar diantaranya adalah memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang kondusif, dapat memvariasi saat kegiatan

pembelajaran, menciptakan pembelajaran yang bermutu dan yang paling penting adalah mencetak peserta didik berhasil dalam belajar.

Pemilihan metode dalam pembelajaran yang kurang tepat berakibat hasil belajar siswa tidak maksimal. Kenyataan ini terjadi di SD Negeri Talun 02 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati, bahwa selama guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA tidak dapat mencapai KKM yang ditentukan yaitu 60. Pada saat tes formatif mata pelajaran IPA khususnya materi gaya siswa kelas V SD Negeri Talun 02 yang berjumlah 21 siswa, yang mendapat nilai kurang dari KKM ada 11 siswa atau 52,38 %. Selain itu, kemampuan siswa untuk bertanya sangat rendah, kurang dari 25%, sehingga penyerapan materi pelajaran tidak maksimal. Itulah yang menjadi alasan dilaksanakannya penelitian ini.

Metode demonstrasi merupakan metode yang sesuai untuk menyampaikan materi pelajaran IPA khususnya tentang gaya, karena metode demonstrasi memiliki kelebihan Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan konkret, sehingga menghindari verbalist (pemahaman secara kata-kata atau kalimat), siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari dan proses pengajaran lebih menarik karena siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencoba melakukannya.. Siswa dapat menyimpulkan materi gaya dari hasil demonstrasi, sehingga siswa akan lebih memahami dan tidak hanya bersifat verbalisme. Karena siswa lebih paham dan lebih jelas tentang materi gaya tersebut, diharapkan akan dapat meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa tentang mata pelajaran IPA khususnya materi gaya.

Pada saat pembelajaran guru harus dapat memilih metode yang cocok dengan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, karena apabila dalam pemilihan metode yang digunakan sudah tepat dengan materi yang akan disampaikan maka pembelajaran akan lebih menarik dan siswa akan antusias lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas itulah dilakukan penelitian. Penelitian ini dengan judul "UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS V SD NEGERI TALUN 02 KECAMATAN KAYEN KABUPATEN PATI TAHUN PELAJARAN 2015/2016".

1.2 Identifikasi Masalah

Sebelum dilaksanakan penelitian terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran antara lain:

1. Hasil tes formatif masih di bawah KKM.
2. Kemampuan bertanya siswa masih rendah.
3. Penggunaan metode pembelajaran belum variatif.
4. Penyerapan materi tidak maksimal.
5. Suasana kelas kurang kondusif.

1.3 Pembatasan Masalah

Permasalahan di atas dalam penelitian ini dibatasi pada masalah hasil tes formatif yang masih di bawah KKM dan penggunaan metode pembelajaran yang belum bervariasi sehingga materi tidak dapat terserap secara maksimal.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Pada penelitian ini untuk memecahkan masalah agar hasil belajar meningkat maka penggunaan metode yang bervariasi diutamakan yaitu dengan menggunakan metode Demonstrasi pada pembelajaran mata pelajaran IPA Khususnya materi Gaya pada Kelas V di SD Negeri Talun 02 dapat lebih meningkatkan hasilnya.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini adalah “Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi gaya pada siswa kelas V di SD Negeri Talun 02 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati tahun pelajaran 2015/2016?”

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah: “Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran IPA materi gaya di SD Negeri Talun 02 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016”.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat sesuai dengan data di lapangan mengenai judul yang diambil yaitu “Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas V di SD Negeri Talun 02 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016”. Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan bantuan bagi perkembangan peserta didik dan guru secara umum dan dapat menambah manfaat keilmuan khususnya menambah ketrampilan guru dalam menguasai metode pembelajaran.
2. Secara praktis, apabila ternyata metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi gaya pada siswa kelas V di SD Negeri Talun 02 Kecamatan Kayen Kabupaten Pati Tahun Pelajaran 2015/2016 berarti dapat membantu bagi guru khususnya dalam mengatasi permasalahan dalam proses belajar mengajar yang semula monoton dan kurang efektif, setelah dilakukan penelitian diharapkan dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif, menarik, menyenangkan bagi siswa sehingga akan tercipta hasil belajar yang bermutu bagi peserta didik dan akhirnya dapat memenuhi harapan bangsa yaitu mencetak generasi unggul dan berkompeten.